



PENERAPAN NILAI-NILAI BERBASIS PESANTREN UNTUK MEMBENTUK KARAKTER DALAM KEGIATAN BELAJAR SISWA DI SMPI AS-SHODIQ BULULAWANG MALANG

Nur Afidatuz Zahro, Rosichin Mansur², Mohommad Afifullah³
Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam
Universitas Islam Malang

e-mail: 121901011137@unisma.ac.id, 2rosichin.mansur@unisma.ac.id,
3mohammad.afifullah@unisma.ac.id

Abstract

This research discusses how schools are able to shape character through the application of Islamic boarding school values. Because nowadays there are many generations of the nation who increasingly lack polite norms and compensation, the application of Islamic boarding school values is expected to form good character in students. Researchers conducted research at SMPI As-Shodiq Bululawang Malang. The implementation is by carrying out activities and debriefing behaviors that have Islamic boarding school values. The results of applying the values of the pesantren are very positive, students have good morals towards their surroundings, especially teachers.

Kata Kunci: Penerapan, Nilai-nilai Pesantren, Pembentukan Karakter

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu hal harus ada dalam kehidupan manusia karena pendidikan sangat penting dan berguna bagi manusia. Melalui pendidikan manusia dapat menghadapi alam semesta untuk bertahan, mengingat pentingnya pendidikan, Islam menempatkannya pada posisi yang paling penting dalam ajarannya. Menurut Margin, pendidikan adalah investasi masa depan yang menentukan hidup kita cukup dalam menguasai dunia yang akan menyelamatkan dari segala kehancuran.

Bangsa Indonesia kini semakin krisis moral yang membuat generasi muda banyak melakukan penyimpangan dan pelanggaran norma-norma yang berlaku, hal itu bisa terjadi karena pengaruh lingkungan dan teknologi yang semakin maju yang membuat anak dengan cepat mendapatkan informasi-informasi yang dapat mempengaruhi pola pikirnya. Maka perlu pembentukan karakter manusia sedari dini agar bisa menjadi bekal positif bagi kehidupan mereka kedepannya. Orang tua dan guru harus mampu membimbing anak-anak untuk menjadi pribadi yang memiliki karakter baik dengan cara membiasakan anak untuk selalu mengucapkan mohon maaf, minta tolong dan terima kasih karena hal itu menjadi dasar dari etika

yang baik. Seiring berkembangnya zaman tentu akan berdampak pada perubahan karakter manusia, hal itu disebabkan karena semakin banyaknya faktor yang dapat mempengaruhi karakter manusia itu sendiri.

Di Indonesia ada pendidikan Non Formal yang biasa disebut dengan istilah Pondok Pesantren. Pondok pesantren adalah lembaga keagamaan, yang memberikan pendidikan dan pengajaran serta mengembangkan dan menyebarkan agama Islam. Pesantren sebagai lembaga pendidikan yang didedikasikan untuk menumbuhkan dan menanamkan nilai-nilai moral dengan dasar agama yang kuat pada siswa, memiliki kesempatan bagus untuk menjadi lembaga panutan dalam hal pendidikan karakter di Indonesia. (Syafe'i, 2017).

Masalah pendidikan akhlak dan pembentukan karakter masih menjadi masalah yang cukup luas dalam kehidupan. Secara umum, akhlak adalah bagian dari pengalaman budi pekerti, karena setiap aktivitas seseorang harus sesuai dengan pedoman yang berlaku. Berdasarkan hal itu, kajian etika dan karakter siswa, khususnya di tingkat sekolah menengah pertama atau Tsanawiyah, juga perlu menjadi perhatian. Sekolah berpedoman pada kurikulum yang berlaku, karena hal itu sangat penting bagi alur kegiatan belajar mengajar di sekolah. Selain mengacu pada kurikulum, guru juga harus memiliki strategi tersendiri untuk membentuk karakter dan akhlak yang baik pada siswanya. Kebiasaan-kebiasaan baik harus diterapkan pada siswa-siswinya guna pembentukan karakter. Hal itu juga yang diterapkan oleh SMP Islam As-Shodiq.

Visi dan Misi SMPI As-Shodiq menunjukkan komitmen lembaga sekolah untuk mengedepankan pendidikan Islam dan pengajaran Akhlak yang baik. Sekolah ini memiliki tujuan “menumbuhkembangkan budaya santun, jujur dan taat beribadah”. Lembaga sekolah menginginkan semua yang ada di lingkungan sekolah memiliki karakter yang baik, apalagi sekolah tersebut didominasi oleh murid yang sedang mengemban pendidikan non formal di pesantren terdekat, tentu lembaga sekolah pun mengikuti segala aspek-aspek pendidikan yang dapat diserap dan diterapkan oleh sekolah melalui pendidikan yang ada di pesantren. Di SMPI As-Shodiq sangat mengedepankan akhlak seorang santri kepada gurunya dengan menerapkan kebiasaan tersebut di sekolah. Peran guru memang sangat penting untuk membimbing dan membiasakan siswanya untuk memiliki karakter yang baik, maka dari itu tidak cukup seorang guru kalau hanya memberi materi saja tanpa adanya bimbingan spiritual, budi pekerti yang baik, dan lain-lain. Berdasarkan pengamatan awal yang telah diperoleh oleh peneliti perlu kiranya diadakan penelitian lebih mendalam tentang bagaimana strategi guru dalam pembentukan karakter siswanya melalui penerapan nilai-nilai pesantren, maka dari itu peneliti tertarik untuk mengkaji masalah tersebut dalam sebuah penelitian

yang berjudul “Penerapan Nilai-nilai Berbasis Pesantren untuk Membentuk Karakter dalam Kegiatan Belajar Siswa di SMPI As-Shodiq”.

B. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan mendeskripsikan dalam bentuk kata maupun bahasa pada suatu konteks khusus yang nyata. Penelitian tentang penerapan nilai-nilai pesantren dalam membentuk karakter siswa di SMPI As-Shodiq yang beralamat di Jalan Masjid No. 22 Desa Kuwolu, Kecamatan Bululawang, Kabupaten Malang.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah, wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi. Analisis data yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, lalu penarikan kesimpulan/verifikasi.

C. Hasil dan Pembahasan

Setelah dilakukan penelitian terkait pembentukan karakter siswa melalui penerapan nilai-nilai berbasis pesantren di SMPI As-Shodiq, peneliti mendapatkan beberapa hasil temuan yang diperoleh dari penggalan data melalui wawancara, observasi, maupun dokumentasi. Berdasarkan paparan data, maka diperoleh temuan penelitian dan pembahasan sebagai berikut.

1. Perencanaan Guru dalam Penerapan nilai-nilai berbasis pesantren dalam pembentukan karakter siswa di SMPI As-Shodiq

Di era sekarang sistem pendidikan sudah menerapkan pendidikan karakter, tetapi berbagai permasalahan masih bermunculan yang menyebabkan lemahnya karakter baik di dalam dunia pendidikan. Tetapi pada kenyataannya masih banyak anak sekolah di Indonesia yang masih tidak terkontrol masalah karakter dari siswa yang ada di Indonesia, yang mana masih banyak siswa yang tidak dapat terkontrol masalah baik dan buruknya perilaku mereka seperti, tidak patuh terhadap perintah guru, tidak patuh terhadap peraturan sekolah, dan lain-lain.

Berdasarkan hasil temuan yang telah didapat, merencanakan sebuah strategi pembelajaran guna memperbaiki kualitas pendidikan sangatlah penting untuk dilakukan, dan setiap sekolah mempunyai cara tersendiri untuk memperbaiki kualitas pendidikan yang ada di masing-masing sekolah. Di SMPI As-Shodiq lokasi penelitian yang peneliti lakukan untuk observasi memiliki cara untuk pembenahan karakter siswa dengan menerapkan nilai-nilai pesantren di dalamnya.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi mengenai penerapan nilai-nilai berbasis pesantren untuk membentuk karakter siswa di SMPI As-Shodiq, peneliti menemukan temuan tentang Visi sekolah yang ingin

menciptakan siswa-siswi yang memiliki karakter baik dari segi akhlakul karimah maupun budi pekerti, maka dari itu sekolah memiliki perencanaan tentang pembentukan karakter pada siswanya dengan memasuki unsur nilai-nilai pesantren dalam seluruh kegiatan sekolah. Sekolah menyusun sebuah RPP untuk menjalankan tujuan pembelajaran di sekolah tersebut. SMPI As-Shodiq mempunyai pedoman tersendiri tentang penerapan nilai-nilai berbasis pesantren.

Pesantren menunjukkan ciri khas gotong royong yang merupakan bagian dari tradisi masyarakat Indonesia. Pesantren, dengan cara hidupnya yang bersifat kolektif, merupakan salah satu perwujudan semangat dan tradisi gotong royong yang terdapat di masyarakat pedesaan. Nilai-nilai keagamaan seperti *al-ukhuwwah* (persaudaraan), *al-ta'âwun* (tolong menolong atau koperasi), *al-ittihâd* (persatuan), *thalab al-ilm* (menuntut ilmu), *al-ikhlâs* (ikhlas), *al-jihâd* (perjuangan), *althâ'ah* (patuh kepada Tuhan, Rasul, ulama atau kiai sebagai pewaris Nabi, dan kepada mereka yang diakui sebagai pemimpin), ikut mendukung eksistensi pondok pesantren. (Raharjo, 1983:9). Pesantren sangat melekat dengan pengajaran sosial dan akhlak yang baik, maka dengan sekolah mempraktekkan sifat-sifat sosial maupun pengajaran akhlakul karimah yang ada di pesantren dapat membantu untuk memperbaiki segala sistem kehidupan sekolah dengan memiliki dasar ilmu agama yang kuat, penanaman akhlakul karimah, dan pengajaran ilmu sosial yang dapat menjadikan siswa SMPI As-Shodiq tidak hanya pintar di akademik tetapi juga memiliki akhlak dan budi pekerti yang baik.

2. Implementasi Nilai-nilai Berbasis Pesantren dalam Pembentukan Karakter Siswa di SMPI As-Shodiq

Pendidikan di Indonesia memiliki sistem pendidikan formal dan non formal. Apabila dua hal tersebut dapat dikolaborasikan akan membuat suatu model pembelajaran yang baru hal itu pun dapat membantu sekolah agar pembelajaran yang ada di sekolah tersebut dapat berjalan dengan baik dan efektif. Di dalam proses pembelajaran pun ada pembelajaran formal, ekstrakurikuler dan kokurikuler yang mana siswa tidak hanya dapat ilmu hanya di dalam kelas saja tetapi siswa juga bisa mendapatkan ilmu dari lingkungan sekitar mereka.

Implementasi merupakan suatu pelaksanaan dari sebuah perencanaan yang telah dibuat, implementasi sangat penting dalam hal ini karena tidak cukup sekolah hanya berangan-angan atau sekedar merencanakan tanpa adanya pelaksanaan atau praktek langsung di lapangan. Kegiatan di dalam KBM maupun di luar KBM telah sekolah rencanakan untuk bisa melaksanakan seluruh penerapan nilai-nilai berbasis pesantren.

Implementasi nilai-nilai berbasis pesantren merupakan penerapan atau pelaksanaan Nilai-nilai yang ada di pesantren untuk diterapkan dalam strategi pembelajaran ataupun kurikulum sekolah, seperti budaya sopan santun terhadap guru dan sesama teman di sekolah, budaya mengaji sebelum memulai kegiatan belajar mengajar, pengajaran ilmu-ilmu pesantren yang diselipkan dalam kurikulum sekolah, membiasakan sholat duhur berjama'ah, dan lain sebagainya. Pengimplementasian atau kegiatan yang menerapkan nilai-nilai berbasis pesantren di SMPI As-Shodiq dimulai dari mata pelajaran PAI Dan Budi Pekerti menjadi 3 keilmuan yaitu, Akidah Akhlak, Qur'an Hadist dan Fiqih hal itu sekolah lakukan agar siswa bisa mandalami semua ilmu agama meskipun SMPI As-Shodiq bukan sekolah yang dibawah naungan Kemenag. Lalu kegiatan lainnya adalah: Ngaji blusukan, Jamaah Sholat Duhur, Kegiatan Keputrian, Merayakan hari besar agama islam, Hafalan juz 30, Khotmil Qur'an, dan Sholawat Dibaiah. Meski saat di lapangan ternyata menemukan kendala guru harus bisa segera mencari solusi dan terus berusaha untuk menjalankan penerapan nilai-nilai berbasis pesantren guna pembentukan karakter untuk pembenahan akhlak dan budi pekerti yang baik pada siswanya.

3. Hasil Penerapan Nilai-nilai Berbasis Pesantren dalam Pembentukan Karakter Siswa di SMPI As-Shodiq

Sekolah sangat mengharapkan strategi pembelajaran yang telah dicanangkan dapat berhasil, meskipun ditemukan kendala yang terjadi di lapangan tidak menjadi halangan bagi guru untuk terus berupaya membenahi karakter siswanya dengan menerapkan nilai-nilai pesantren. Hasil dari penerapan nilai-nilai pesantren sangat berdampak bagi siswanya, siswa jadi bisa lebih menghormati guru dan tidak melawan gurunya sendiri, adab siswa terhadap guru sangat baik di SMPI As-Shodiq setiap bertemu guru selalu menyapa dan memberi salam, bisa mengkondisikan kendaraan untuk tidak dioperasikan di dalam sekolah dan menghindari boncengan 3 karena hal tersebut sangat berbahaya untuk keselamatan dan mengurangi adab seorang siswa. Terkait hal tersebut diharapkan untuk terus diterapkan di kehidupan sehari-hari bahkan sampai siswa tersebut lulus dari SMPI As-Shodiq.

Dampak positif dari penerapan nilai-nilai berbasis pesantren untuk karakter siswa di lingkungan Sekolah: Selalu mengedepankan akhlakul karimah, Berkata sopan terhadap guru (kerasnya suara tidak melebihi suara gurunya), Terhindar dari narkoba dan miras, Berpakaian rapi sesuai seragam sekolah, Nilai agama lebih diunggulkan.

Dampak positif dari penerapan nilai-nilai berbasis pesantren untuk karakter siswa di lingkungan luar Sekolah: Lebih mendalami nilai-nilai agama, Ibadah jadi tepat

waktu dan teratur, Melatih jiwa mandiri, Mencegah pergaulan bebas, Jangkauan relasi lebih luas, Kegiatan lebih banyak positif, dan Membuat orang tua merasa aman dan nyaman.

D. Simpulan

Perencanaan adalah langkah awal untuk bisa mengimplementasikan segala hal, begitu juga dengan penerapan nilai-nilai berbasis pesantren, guru mempunyai perencanaan yang berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), yang mana RPP dibuat untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran, terutama pada mata pelajaran yang mengajarkan tentang akhlakul karimah. Dalam kegiatan di SMPI As-Shodiq mulai dari siswa datang di sekolah sampai pulang sekolah sangat menanamkan kepada siswanya tentang pentingnya akhlak yang baik dengan menjaga adab dan perilaku baik kepada guru maupun orang lain di sekitar.

Dampak positif dari penerapan nilai-nilai berbasis pesantren untuk karakter siswa di lingkungan Sekolah: Selalu mengedepankan akhlakul karimah, Berkata sopan terhadap guru (kerasnya suara tidak melebihi suara gurunya), Terhindar dari narkoba dan miras, Berpakaian rapi sesuai seragam sekolah, dan Nilai agama lebih diunggulkan. Dampak positif dari penerapan nilai-nilai berbasis pesantren untuk karakter siswa di lingkungan luar Sekolah: Lebih mendalami nilai-nilai agama, Ibadah jadi tepat waktu dan teratur, Melatih jiwa mandiri, Mencegah pergaulan bebas, Jangkauan relasi lebih luas, Kegiatan lebih banyak positif, dan Membuat orang tua merasa aman dan nyaman.

Daftar Rujukan

- Aini, Nining Khairatul. 2021. Model Kepemimpinan Transformasional Pondok Pesantren. Surabaya: CV Jakad Media.
- Aziz, B. R., Hasan, N., & Musthofa, I. (2020). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Melalui Nilai-Nilai Religius Peserta Didik di Sekolah Menengah Pertama Wahid Hasyim Malang. *Vicratina: Pendidikan Islam*, 5(2), 17–23.
- Bungin, Burhan. 2001. Metode Penelitian Kualitatif. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Dauliyah, Haidar Putra. 2015. Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia. Jakarta: Kencana.
- Jamal, Nur. “Transformasi Pendidikan dalam Pembentukan dalam Kepribadian Santri”, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. VIII, No. 2 (2015), p-ISSN:2085-6539, e- ISSN: 2242-4579, 176.
- Langgung, Hasan. 2006. Manusia dan Pendidikan Suatu Analisa Psikologi. Filsafat

- dan Pendidikan. Jakarta: Pustaka Al-Husna, 401.
- Marzuki. 2015. Pendidikan Karakter Islam. Jakarta: Amzah.
- Musthofa, I. (2019). MODERNISASI PENDIDIKAN ISLAM PESANTREN DALAM TINJUAN FILOSOFIS METODOLOGIS (Vol. 2, Issue 2). <http://jurnal.staiannawawi.com/index.php/At-Tarbiyat>
- Nahdiyah, A., Hanif, M., & Musthofa, I. (2021). IMPLEMENTASI BUDAYA RELIGIUS DALAM MENINGKATKAN KARAKTER SISWA DI SMP ISLAM AS-SHODIQ BULULAWANG. VICRATINA: Jurnal Pendidikan Islam, 6(3), 53–61.
- Nugroho, Riant. 2003. Prinsip Penerapan Pembelajaran. Jakarta: Balai Pustaka, 158
- Purboretno, A. Anggraeni., Mansur, Rosichin., Mustafida, Fita. (2022). Pembentukan Karakter Disiplin Melalui Kegiatan Keagamaan Siswa pada Mata Pelajaran PAI di SMPN 3 Jatinom. VICRATINA: Jurnal Pendidikan Islam, 7 (7), 23
- Purnomo, Hadi. 2017. Menejemen Pendidikan Pondok Pesantren. Yogyakarta: Bilndung Pustaka Utama.
- Usman, Nurdin. 2002. Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum. Jakarta:Grasindo, 170.